

**ANALISIS PEMASARAN KARET (*Hevea brasiliensis*) DI DESA  
PAYAKABUNG KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh**

**NURLI WASMITA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2013**

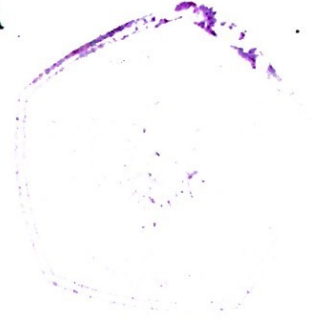


P.23954/24504

**ANALISIS PEMASARAN KARET (*Hevea brasiliensis*) DI DESA  
PAYAKABUNG KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

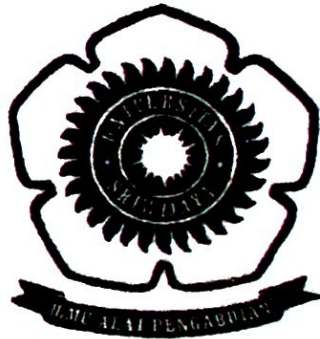
Oleh

**NURLI WASMITA**



S  
658.807  
Nur  
A  
2013

Ci. 131395.



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2013**

## SUMMARY

**NURLI WASMITA.** Analysis of Rubber (*Hevea brasiliensis*) Marketing in the Payakabung Village North Indralaya Subdistrict Ogan Ilir District. (Supervised by **M. YAMIN HASAN and HENNY MALINI**).

The purposes of this study was to: (1) Describe the rubber slab marketing channels in the Payakabung Village North Indralaya Subdistrict Ogan Ilir District. (2) Describe the market structure of the rubber slab marketing in Payakabung Village North Indralaya Subdistrict Ogan Ilir District. (3) Calculate the efficiency level of marketing that seen from the marketing margins, marketing advantages, the farmer's share and trader's share in Payakabung Village North Indralaya Subdistrict Ogan Ilir District

The research was conducted in Payakabung Village North Indralaya Subdistrict Ogan Ilir District in June 2012. The method used was a survey method. This method done by approaching directly to the location of the research and conduct interviews to farmers and marketing agencies. The sampling method used was the purposive sampling.

The results showed that there are two rubber slab marketing channels in the Payakabung Village. The first marketing channel from farmers to the agents and then to the wholesalers, next the wholesalers sell the rubber slab to the rubber slab factory ABP (Aneka Bumi Pratama) in Gandus Palembang. The second marketing channels from farmers to the wholesalers then the wholesalers sell the rubber slab to the rubber slab factory PAN (Prasidha Aneka Niaga) in Kertapati Palembang.

The market structure in the Payakabung Village is included to oligopsoni. The average marketing the most used the traders in the first marketing channel that sell the rubber slab to rubber processing factory in Gandus Palembang by the marketing cost amounted to Rp 51,613,968.75 / month.

The average of marketing margin indicated by the traders in the first marketing channel by the marketing purpose to the ABP factory in Gandus Palembang amounted to Rp 6,004.17 / kg.

The average of biggest marketing profit earned by the traders in the first marketing channel by the marketing purposes to Aneka Bumi Pratama (ABP) in Kertapati Palembang amounted to Rp 1,858.47 / kg. The average of the biggest farmers share is 70.74 percent, which the farmers sell the rubber slab to the traders in second marketing channel that has marketing purposes to the Prasideha Aneka Niaga (PAN) in Kertapati Palembang.

The average of the traders share in first marketing channel and second marketing channel is the same 100.00 percent, means that as 100.00 percent of traders share. The value of traders marketing efficiency in first and second marketing channels I and II are relatively inefficient in 22.26 percent and 20.87 percent.



## RINGKASAN

**NURLI WASMITA.** Analisis Pemasaran Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. (dibimbing oleh **M. YAMIN HASAN dan HENNY MALINI**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan saluran pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (2) Mendeskripsikan struktur pasar pada pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (3) Menghitung tingkat efisiensi pemasaran yang dilihat dari margin pemasaran, keuntungan pemasaran, bagian yang diterima petani (Farmer's share) dan bagian yang diterima pedagang (Trader's share) di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Pengambilan data dilokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Juni 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian serta melakukan wawancara kepada petani dan lembaga pemasaran. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode penarikan secara sengaja (purposive sampling).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua saluran pemasaran slab karet di Desa Payakabung. Saluran pemasaran I dari petani ke pedagang pengumpul, kemudian pedagang besar, selanjutnya pedagang besar menjual slab karet ke pabrik ABP (Aneka Bumi Pratama) di Gandus Palembang. Saluran pemasaran II dari petani



ke pedagang besar kemudian pedagang besar menjual slab karet ke pabrik PAN (Prasidha Aneka Niaga) di Kertapati Palembang.

Struktur pasar yang ada di Desa Payakabung yaitu termasuk oligopsoni. Rata-rata biaya pemasaran yang paling besar dikeluarkan oleh pedagang pengumpul pada saluran pemasaran I yang memasarkan slab ke pabrik pengolahan karet di Gandus Palembang dengan biaya pemasaran sebesar Rp 51.613.968,75/bln.

Rata-rata margin pemasaran terbesar ditunjukkan oleh pedagang pengumpul pada saluran pemasaran I yang tujuan pemasaran slab ke pabrik ABP di Gandus Palembang sebesar Rp 6.004,17/kg.

Rata-rata keuntungan pemasaran terbesar diperoleh oleh pedagang pengumpul pada saluran pemasaran I yang memiliki tujuan pemasaran ke pabrik Aneka Bumi Pratama (ABP) di Kertapati Palembang adalah sebesar Rp 1.858,47/kg.

Rata-rata bagian yang diterima petani terbesar adalah 70,74 persen, dimana petani tersebut menjual slab kepada pedagang pengumpul pada saluran pemasaran II yang memiliki tujuan pemasaran ke pabrik Prasidha Aneka Niaga (PAN) di Kertapati Palembang.

Rata-rata bagian yang diterima pedagang pengumpul (*trader's share*) pada saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II sama adalah 100,00 persen yang artinya bahwa sebesar 100,00 persen bagian yang diterima pedagang pengumpul. Nilai efisiensi pemasaran pedagang pengumpul pada saluran pemasaran I dan II tergolong efisien yaitu 22,26 persen dan 20,87 persen.



**ANALISIS PEMASARAN KARET (*Hevea brasiliensis*) di DESA  
PAYAKABUNG KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
NURLI WASMITA**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2013**



**Skripsi**

**ANALISIS PEMASARAN KARET (*Hevea brasiliensis*) di DESA  
PAYAKABUNG KECAMATAN INDRALAYA UTARA  
KABUPATEN OGAN ILIR**


**Oleh**

**NURLI WASMITA  
05081004037**

**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Indralaya, Maret 2013**

**Pembimbing I,**

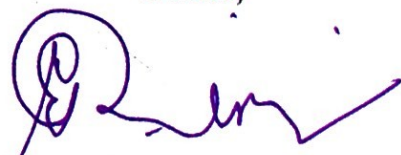
  
**Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M. P.**

**Pembimbing II**

  
**Henny Malini, S.P., M.Si.**

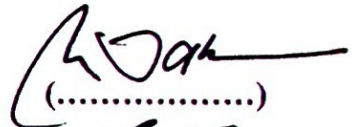

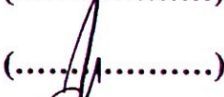
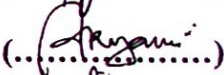
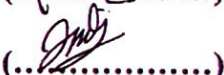
**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**

  
**Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP.19600211 198503 1 002**

Skripsi berjudul “ Analisis Pemasaran Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir “. Oleh Nurli Wasmita NIM. 05081004037. Telah dipertahankan di depan Komis Penguji pada Tanggal 16 Januari 2013.

Komis Penguji

- |                                  |            |                                                                                                 |
|----------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M. P. | Ketua      | <br>(.....)  |
| 2. Henny Malini, S.P., M.Si.     | Sekretaris | <br>(.....)  |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si.       | Anggota    | <br>(.....)  |
| 4. Desi Aryani, S.P., M.Si.      | Anggota    | <br>(.....)  |
| 5. Indri Januarti, S.P., M.Sc.   | Anggota    | <br>(.....) |

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan  
Sosial konomi Pertanian**



**Ir. M. Yazid, M.Sc. Ph.D**  
NIP. 19620510 198803 1 002

**Mengesahkan**

**Ketua Program Studi  
Agribisnis**



**Ir. Hj. Marvanah Hamzah, M.S.**  
NIP.19540204 198010 2 001



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indaralaya, Maret 2013

Yang Membuat Pernyataan,



Nurli Wasmata

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 11 Mei 1990. Putri dari pasangan Wasis dan Muridah Hayati serta merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Negeri Pembina tahun 1996, sekolah dasar di SD Negeri 191 Palembang tahun 2002, Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Palembang pada tahun 2005 dan menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA Sriwijaya Negara Palembang pada tahun 2008.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2008 melalui jalur Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis telah menyelesaikan Praktik lapangan yang berjudul “ Teknik Pembibitan Tanaman Jabon (*Antocephalus cadamba*) di Lahan Praktik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat serta karuani-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan penelitian yang berjudul “Analisis Pemasaran Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua atas semua limpahan kasih sayang, dukungan dan perhatiannya serta semua hal terbaik yang telah diberikan kepada penulis.
2. Adik-adik ku tersayang Arini Purnama Sari, M. Tri Bakti Utama dan M. Imam Riadillah atas dukungan dan perhatiannya.
3. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M. P., selaku pembimbing pertama dan Ibu Henny Malini, SP., M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P., Ibu Henny Malini, S.P., M.Si., Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si., Ibu Indri Januarti, S.P., M.Sc. yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi komisi penguji.
5. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Andini Ladesa, Rizki Ismiradjanti, Yanti Oktarina, Yulia Kurniawati, Ardi Prasetyo, Amrina Rosyada, Unggul Pribadi,

Ayu Indirasari, dan terkhusus Nur Fauziah yang telah membantu dan memberi semangat pada penulis, semoga silaturahmi kita tidak akan pernah terputus sampai tua kelak.

7. Sepupuh-sepupuh ku tersayang yunda Nursilviana, adek Nur Apriyaningsih, adek Nurli Ekasari, dan adek Dita Bela Putri yang telah meberikan bantuan dan semangat.
8. Keluarga besar, bulek, paklek, ma'wo, ba'wo, ma'cek, ba'cek, dan kakek atas segala bentuk bantuan yang disampaikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis Rafita Rahmania, Wenny Pratiwi, Marlina yang terus memberikan dukungan dan semangat.
10. Kakak-kakak senior, adik-adik junior angkatan 2009, dan semua rekan angkatan 2008 terutama mb' Dwi Safitri, Kak Nico Bornia, adek Nur Hesthria, adek Restu Safitri atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
11. Kepala Desa Payakabung, Seketaris Desa Payakabung dan semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data dan informasi dilapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan diridhai Allah SWT.

Indralaya, Meret 2013

Penulis



## DAFTAR ISI



|                                                             | Halaman |
|-------------------------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR .....                                        | xi      |
| DAFTAR ISI .....                                            | xiii    |
| DAFTAR TABEL .....                                          | xvix    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                         | xx      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                       | xxi     |
| <br>                                                        |         |
| I. PENDAHULUAN                                              |         |
| A. Latar Belakang .....                                     | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 7       |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                                | 8       |
| <br>                                                        |         |
| II. KERANGKA PEMIKIRAN                                      |         |
| A. Tinjauan Pustaka .....                                   | 9       |
| 1. Konsepsi Tanaman Karet .....                             | 9       |
| 2. Konsepsi Jenis-Jenis Bentuk Produksi Karet Alam .....    | 10      |
| 3. Konsepsi Pasar dan Pemasaran .....                       | 14      |
| 4. Konsepsi Saluran Pemasaran dan Lembaga Pemasaran .....   | 16      |
| 5. Konsepsi Biaya Pemasaran .....                           | 19      |
| 6. Konsepsi Margin Pemasaran dan Keuntungan Pemasaran ..... | 20      |
| 7. Konsepsi Efisiensi Pemasaran .....                       | 21      |
| 8. Konsepsi Harga .....                                     | 23      |
| 9. Konsepsi Struktur Pasar .....                            | 24      |

|                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| B. Model Pendekatan .....                           | 29      |
| C. Hipotesis.....                                   | 30      |
| D. Batasan-Batasan .....                            | 31      |
| III. PELAKSANAAN PENELITIAN                         |         |
| A. Tempat dan Waktu .....                           | 34      |
| B. Metode Penelitian.....                           | 34      |
| C. Metode Penarikan Contoh.....                     | 35      |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                    | 37      |
| E. Metode Pengolahan Data .....                     | 37      |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN                            |         |
| A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....              | 41      |
| 1. Lokasi dan Batas Wilayah Administratif.....      | 41      |
| 2. Keadaan Geografis dan Topografi.....             | 42      |
| 3. Penduduk dan Mata Pencaharian.....               | 42      |
| 4. Pendidikan .....                                 | 44      |
| 5. Pemerintahan Desa .....                          | 45      |
| 6. Sarana dan Prasarana .....                       | 46      |
| B. Karakteristik Petani Contoh .....                | 47      |
| 1. Umur Petani Contoh.....                          | 47      |
| 2. Jenis Kelamin Petani Contoh .....                | 48      |
| 3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....            | 49      |
| C. Karakteristik Pedagang Pengumpul.....            | 49      |
| 1. Umur Pedagang Pengumpul dan Pedagang Besar ..... | 50      |



|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul dan Pedagang Besar..... | 51 |
| D. Saluran Pemasaran Slab Karet .....                            | 52 |
| 1. Saluran Pemasaran I.....                                      | 54 |
| 2. Saluran Pemasaran II.....                                     | 57 |
| E. Struktur Pasar.....                                           | 59 |
| F. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Slab Karet.....          | 60 |
| 1. Biaya Pemasaran .....                                         | 60 |
| 2. Margin Pemasaran.....                                         | 67 |
| 3. Keuntungan Pemasaran.....                                     | 69 |
| 4. Farmer's Share .....                                          | 71 |
| 5. Trader's Share .....                                          | 73 |
| 6. Efisiensi Pemasaran .....                                     | 74 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN                                          |    |
| A. Kesimpulan.....                                               | 78 |
| B. Saran.....                                                    | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                             | 81 |
| LAMPIRAN .....                                                   | 84 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                              | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2010 ..... | 3       |
| 2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Kabupaten Ogan Ilir per Kecamatan Tahun 2010 .....            | 4       |
| 3. Struktur dan Karakteristik Berbagai Jenis Pasar .....                                                                     | 26      |
| 4. Jumlah Populasi dan Sampel Saluran Pemasaran di Desa Payakabung, 2011 .....                                               | 35      |
| 5. Saluran Pemasaran di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                          | 36      |
| 6. Karakteristik Struktur Pasar .....                                                                                        | 38      |
| 7. Jenis Penggunaan Tanah di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                     | 42      |
| 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umum di Desa Payakabung, 2011 .....                                                  | 43      |
| 9. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Desa Payakabung, 2011 .....                                                           | 44      |
| 10. Jumlah Penduduk Desa Payakabung Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2011 .....                                               | 45      |
| 11. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Desa Payakabung, 2011 .....                                                      | 46      |
| 12. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur di Desa Payakabung, 2011 .....                                              | 47      |
| 13. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Payakabung, 2011 .....                                     | 48      |
| 14. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Payakabung, 2011 .....                                | 49      |
| 15. Karakteristik Pedagang Pengumpul dan Pedagang Besar Berdasarkan Umur di Desa Payakabung, 2011 .....                      | 50      |

|                                                                                                                                                                                 | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 16. Karakteristik Tingkat Pendidikan Pedagang Pengumpul dan Pedagang Besar di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                       | 51      |
| 17. Volume Beli dan Volume Jual ditingkat Pedagang Pengumpul Setiap Saluran Pemasaran, 2011 .....                                                                               | 55      |
| 18. Struktur dan Jenis Pasar Slab Karet di Tingkat Petani di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                                        | 59      |
| 19. Rata-rata Biaya Pemasaran Berdasarkan per Pedagang Pengumpul setiap Saluran Pemasaran per Bulan, Tahun 2011-2012 .....                                                      | 62      |
| 20. Rata-rata Biaya Pemasaran Berdasarkan Masing-masing Saluran Pemasaran per Bulan, 2011 .....                                                                                 | 63      |
| 21. Persentase Biaya Pemasaran per Pedagang Pengumpul Berdasarkan Saluran Pemasaran dalam Memasarkan Slab Karet, Tahun 2011-2012 ....                                           | 64      |
| 22. Persentase Biaya Pemasaran Berdasarkan Saluran Pemasaran dalam Memasarkan Slab Karet, 2011 .....                                                                            | 66      |
| 23. Rata-rata Harga Beli, Harga Jual, Margin Pemasaran yang diterima oleh setiap Saluran Pemasaran Slab Karet di Desa Payakabung, 2011 .....                                    | 68      |
| 24. Rata-rata Keuntungan Pemasaran Slab Berdasarkan Saluran Pemasaran di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                            | 70      |
| 25. Rata-rata Bagian yang diterima Petani di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                                                        | 72      |
| 26. Rata-rata Bagian yang diterima Pedagang Pengumpul di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                                            | 73      |
| 27. Rata-rata Efisiensi Pemasaran pada Setiap Saluran Pemasaran di Desa Payakabung, 2011 .....                                                                                  | 75      |
| 28. Rata-rata nilai Efisiensi Pemasaran Berdasarkan Biaya Pemasaran, Margin Pemasaran, Keuntungan Pemasaran dan Bagian yang diterima oleh Petani di Desa Payakabung, 2011 ..... | 76      |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                         | Halaman |
|---------------------------------------------------------|---------|
| 1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatis ..... | 29      |
| 2. Saluran Pemasaran Slab Karet di Desa Payakabung..... | 52      |

## DAFTAR LAMPIRAN

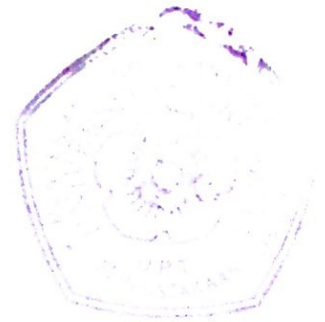
|                                                                                                                                            | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Peta Desa Payakabung .....                                                                                                              | 85      |
| 2. Identitas Petani Contoh di Desa Payakabung.....                                                                                         | 86      |
| 3. Identitas Pedagang Pengumpul di Desa Payakabung.....                                                                                    | 88      |
| 4. Identitas Pedagang Besar di Desa Payakabung.....                                                                                        | 89      |
| 5. Penerimaan Petani dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012.....                                                                             | 90      |
| 6. Total Penerimaan petani slab karet di Desa Payakabung dari bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....                                        | 102     |
| 7. Rata-Rata Harga Beli dan Harga Jual Berdasarkan Saluran Pemasaran I dan Saluran Pemasaran II dari bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 ..... | 103     |
| 8. Rata-Rata Harga Jual dan Harga Beli Berdasarkan Saluran Pemasaran per Bulan di Desa Payakabung.....                                     | 105     |
| 9. Rata-Rata Biaya Pemasaran Slab Karet di Tingkat Pedagang Pengumpul di Desa Payakabung dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....        | 106     |
| 10. Rata-Rata Biaya Pemasaran per Bulan dan Persentase pada setiap Saluran Pemasaran di Desa Payakabung.....                               | 114     |
| 11. Volume Beli dan Volume Jual Slab Karet di Tingkat Pedagang Pengumpul Besar dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....                  | 117     |
| 12. Volume Beli dan Volume Jual pada setiap Saluran Pemasaran di Desa Payakabung dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....                | 119     |
| 13. Rata-Rata Penyusutan Slab Karet Berdasarkan Saluran Pemasaran di Desa Payakabung dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....            | 121     |
| 14. Rata-Rata Biaya Penyusutan Slab Karet Berdasarkan Saluran Pemasaran di Desa Payakabung dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....      | 124     |
| 15. Biaya Potongan Penerimaan di Pabrik pada setiap Saluran Pemasaran di Desa Payakabung dari Bulan Juni 2011 sampai Mei 2012 .....        | 125     |

## Halaman

|                                                                                                                                          |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 16. Rata-Rata Penyusutan Truk pada Setiap Saluran Pemasaran per Bulan di Desa Payakabung .....                                           | 126 |
| 17. Rata-Rata Margin Pemasaran pada setiap Saluran Pemasaran per Bulan di Desa Payakabung Tahun 2011-2012.....                           | 127 |
| 18. Rata-Rata Margin Pemasaran, Penerimaan dan Keuntungan Pemasaran Slab Karet pada setiap Saluran Pemasaran per Bulan Tahun 2011-2012 . | 128 |
| 19. Rata-Rata Efisiensi Pemasaran Slab Karet di setiap Saluran Pemasaran Tahun 2011-2012 .....                                           | 129 |
| 20. Rata-Rata Bagian yang diterima Petani (Farmer' Share) dan Bagian yang diterima Pedagang Pengumpul Tahun 2011-2012.....               | 130 |



## I. PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang penting karena mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor ini juga menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran bisa berkurang. Subsektor perkebunan menyediakan lapangan pekerjaan di pedesaan dan di daerah terpencil sehingga mempunyai nilai tambah tersendiri dalam penyediaan lapangan kerja. Peran tersebut bermakna strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh subsektor ini berlokasi di pedesaan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi (Susila dan Goenadi, 2004).

Seiring pertumbuhan industri dan ekonomi dunia, kebutuhan akan *natural rubber* (karet alam) sebagai bahan baku industri akan terus meningkat, sedangkan areal perkebunan karet makin terbatas sehingga harga komoditas karet pun akan terus naik. Harga rata-rata untuk tahun 2011 saja mencapai USD 4,5. Produksi *lateks* per satuan luas dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain klon karet yang digunakan, kesesuaian lahan dan agroklimatologi, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, sistem dan manajemen sadap, dan lainnya. Dengan asumsi bahwa pengelolaan kebun plasma dapat memenuhi seluruh kriteria yang dengan dikemukakan dalam kultur teknis karet di atas, maka estimasi produksi dapat dilakukan dengan mengacu pada standar produksi yang dikeluarkan oleh Dinas Perkebunan setempat atau Balai Penelitian Karet (Plantation, 2012).

Karet adalah tanaman tahunan yang tumbuh subur di daerah tropis dengan curah hujan yang cukup. Menurut asal - usulnya, tanaman karet berasal dari Brazil dan kemudian berkembang di seluruh dunia. Namun, saat ini penghasil utama karet berada di negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Indonesia dan Malaysia. Sejak pembangunan perkebunan di Indonesia dikembangkan oleh pemerintah kolonial Belanda, karet telah dijadikan sebagai komoditas unggulan bersama tebu, kopi, teh, tembakau, kina, kapas dan rempah-rempahan. Demikian halnya setelah perkebunan-perkebunan Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia, karet tetap menjadi salah satu komoditas primadona perkebunan (Anonim, 2012).

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting peranannya di Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi sekitar 1,4 juta tenaga kerja, komoditas karet juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa nonmigas, pemasok bahan baku karet, dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah - wilayah pengembangan karet (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam, memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Dengan potensi sumber daya alamnya yang besar, kekuatan sumber daya manusia yang semakin besar dan multidisplin, kedudukan geografis dan kondisi geopolitikan yang sangat terkendali, maka wilayah provinsi ini sangat layak untuk menjadi salah satu daerah tumpuan strategis bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Total luas areal perkebunan rakyat komoditi karet di Sumatera Selatan sebesar 1.195.113 hektar dapat memproduksi karet sebesar 1.060.263 ton/tahun yang tersebar di 14 kabupaten (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2010).



Berikut ini Tabel Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten/Kota Tahun 2010.

Tabel 1. Luas areal dan produksi perkebunan rakyat komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota Tahun 2010.

| No     | Kabupaten/Kota     | Luas (Ha) |         |         | Jumlah (Ha) | Produksi (Ton) |
|--------|--------------------|-----------|---------|---------|-------------|----------------|
|        |                    | TBM       | TM      | TR/TT   |             |                |
| 1.     | Lahat              | 8.732     | 16.886  | 3.836   | 29.454      | 245.385        |
| 2.     | Empat Lawang       | 1.943     | 2.406   | 230     | 4.579       | 233.065        |
| 3.     | Kota Pagaralam     | 1.161     | 383     | -       | 1.544       | 106.516        |
| 4.     | Musi Banyuasin     | 32.992    | 111.536 | 20.465  | 164.993     | 106.516        |
| 5.     | Banyuasin          | 26.486    | 54.109  | 8.712   | 89.307      | 95.271         |
| 6.     | Musi Rawas         | 72.841    | 202.482 | 54.200  | 329.522     | 245.385        |
| 7.     | Kota Lubuk Linggau | 2.295     | 8.220   | 3.359   | 13.874      | 9.502          |
| 8.     | OKU                | 22.490    | 40.024  | 6.991   | 69.505      | 66.237         |
| 9.     | OKU Timur          | 33.400    | 38.001  | 3.623   | 75.024      | 60.263         |
| 10.    | OKU Selatan        | 2.974     | 1.009   | 42      | 4.025       | 1.614          |
| 11.    | OKI                | 39.618    | 90.260  | 15.539  | 145.417     | 166.373        |
| 12.    | Ogan Ilir          | 10.014    | 18.032  | 1.219   | 29.265      | 18.542         |
| 13.    | Muara Enim         | 70.532    | 133.180 | 16.266  | 219.978     | 233.065        |
| 14.    | Kota Prabumulih    | 7.326     | 8.722   | 2.578   | 18.626      | 646            |
| Jumlah |                    | 332.803   | 725.249 | 137.059 | 1.195.111   | 1.060.263      |

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TT : Tanaman Tua/Tanaman usak

TM : Tanaman Menghasilkan

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, Palembang (2011).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui sentra pengembangan karet di Provinsi Sumatera Selatan tersebar di beberapa kabupaten. Indralaya Utara adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan ini merupakan satu dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan ini terdiri dari 17 desa/kelurahan yaitu Payakabung, Tanjung Pering, Bakung, Lorok, Palem Raya, Parit, Permata Baru, Pulau Kabai, Pulau Semambu, Purnajaya, Suak, Suka Mulia, Sungai Rambutan, Tanjung Baru, Tanjung Baru Burai,



Tanjung Pule, dan Timbangan. Berikut ini Tabel Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Kabupaten Ogan Ilir per Kecamatan Tahun 2010.

Tabel 2. Luas areal dan produksi perkebunan rakyat komoditi karet di Kabupaten Ogan Ilir per Kecamatan Tahun 2010.

| No     | Kecamatan         | Luas Areal/Total Area (Ha) |        |       | Jumlah (Ha) | Produksi Slab(ton/thn) |
|--------|-------------------|----------------------------|--------|-------|-------------|------------------------|
|        |                   | TBM                        | TM     | TR/TT |             |                        |
| 1.     | Indralaya         | 117                        | 135    | -     | 252         | 97,0                   |
| 2.     | Indralaya Utara   | 436                        | 462    | -     | 898         | 453,0                  |
| 3.     | Indralaya Selatan | 218                        | 956    | 56    | 1.230       | 1.034,4                |
| 4.     | Pemulutan         | -                          | -      | -     | -           | -                      |
| 5.     | Pemulutan Barat   | -                          | -      | -     | -           | -                      |
| 6.     | Pemulutan Selatan | -                          | -      | -     | -           | -                      |
| 7.     | Muara Kuang       | 2.344                      | 2.374  | 535   | 5.253       | 2.848,8                |
| 8.     | Rambang Kuang     | 2.253                      | 3.640  | 328   | 6.221       | 4.368,0                |
| 9.     | Lubuk Keliat      | 651                        | 1.104  | 63    | 1.818       | 1.081,0                |
| 10.    | Tanjung Batu      | 1.137                      | 2.539  | 23    | 3.699       | 3.173,7                |
| 11.    | Payaraman         | 2.210                      | 6.465  | 109   | 8.784       | 6.594,3                |
| 12.    | Tanjung Raja      | 205                        | 180    | -     | 385         | 164,5                  |
| 13.    | Sungai Pinang     | 50                         | 27     | -     | 77          | 23,8                   |
| 14.    | Rantau Panjang    | 44                         | 7      | -     | 51          | 5,0                    |
| 15.    | Rantau Alai       | 480                        | 191    | 29    | 700         | 179,0                  |
| 16.    | Kandis            | 120                        | 135    | -     | 255         | 97,2                   |
| Jumlah |                   | 10.265                     | 18.215 | 1.143 | 29.623      | 19.650,20              |

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TB : Tanaman Menghasilkan

TT/TR : Tanaman Tua/Tanaman Rusak

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Ogan Ilir, 2011.

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Indralaya Utara merupakan kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir yang mempunyai luas lahan dan produksi ketujuh yaitu luas areal perkebunan karet di Kecamatan Indralaya Utara adalah sebesar 898 ha dengan jumlah produksi 453 ton/ha.

Situasi perdagangan karet alam saat ini termasuk rumit dan sulit menyesuaikan dengan sistem perdagangan yang ideal. Bahkan, bila dikaji lebih lanjut terlihat jelas bahwa sistem perdagangan karet alam selama ini berlaku termasuk dalam katagori yang memprihatinkan. Ini dapat dilihat dari rantai tataniaga serta banyak hal yang mempengaruhinya. Perdagangan karet alam memiliki rantai tataniaga yang cukup panjang. Begitu banyak pihak yang berperan dan ikut menentukan sistem perdagangan sejak *lateks* keluar dari kebun hingga diterima oleh konsumen (pabrik pengolahan), apalagi jika ada ekspor, akibatnya sistem pemasaran karet alam menjadi rumit, baik dari proses pemasaran karet maupun birokrasi yang terlalu lama untuk mengekspor karet alam. Situasi pasaran karet alam juga mudah terguncang oleh banyak hal. Kejadian-kejadian di dalam negeri produsen karet seperti sistem politik yang berubah bisa ikut berpengaruh (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008).

Tataniaga karet di Indonesia tidak hanya berlangsung di tangan petani saja, melainkan berlanjut ke pengelola karet yang lebih besar (dalam hal ini para pembeli karet rakyat yang mengolahnya lebih lanjut atau rumah-rumah asap). Dari sini, karet dibawa ke perusahaan-perusahaan eksportir atau perusahaan pengolah karet remiling dan pabrik karet remah oleh pedagang perantara. Permasalahan tataniaga karet alam lebih terasa pada perkebunan karet rakyat karena para petani karet menempati posisi yang kurang menguntungkan dalam transaksi yang dilakukan di sentra-sentra produksi karet rakyat (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2011).

Pemasaran karet hingga saat ini masih dikuasai oleh pedagang perantara sehingga keuntungan yang diperoleh petani kecil. Peran pedagang perantara masih dominan dalam menentukan dan menguasai harga karet. Ketergantungan petani



karet terhadap pedagang perantara masih tinggi, sehingga pedagang dengan leluasa menguasai dan menekan harga karet, dan petani sulit mendapat keuntungan yang besar. Diperlukan peran dan ketegasan pemerintah untuk mengatur tataniaga karet yang ada saat ini. Pemerintah harus meningkatkan peranannya dalam membenahi mekanisme atau sistem jual beli karet yang sampai pada saat ini masih kurang sehat sehingga petani lebih semangat dalam mengembangkan perkebunan karetnya (Buka, 2010).

Penduduk di Desa Payakabung sebagian besar, mempunyai mata pencaharian sebagai petani karet. Karet yang dihasilkan berupa slab. Petani di Desa Payakabung dalam menjual hasil karetnya hanya melalui pedagang pengumpul saja dan tidak melalui KUD karena di Desa Payakabung belum terdapat KUD yang bisa menampung hasil karet tersebut. Sebagian petani di desa ini menjual karet mereka kepada pedagang pengumpul, lalu ke pedagang besar dan sebagian lagi ada yang langsung menjual ke pedagang besar, kemudian pedagang besar langsung menjual hasil karet ke pabrik di Palembang yaitu PT. Aneka Bumi Pratama (PT. ABP) dan PT. Prasadha Aneka Niaga (PT. PAN). Karet yang terdapat di pabrik diolah kembali kemudian di ekspor ke berbagai negara yang membutuhkan.

Secara teori semakin panjang rantai pemasaran yang dilalui karet maka semakin mahal pula harga yang akan diperoleh oleh konsumen dan semakin sedikit bagian yang akan diterima oleh petani. Hal ini disebabkan pelaksanaan fungsi pemasaran di masing-masing lembaga pemasaran berbeda-beda, tergantung kebijaksanaan lembaga yang bersangkutan. Tetapi hal ini, tidak mutlak berlaku karena ada juga pengaruh dari adanya monopoli. Pada monopoli harga yang



ditetapkan tidak bergantung dari panjangnya rantai pemasaran yang terjadi tetapi tergantung kepada pihak yang melakukan monopoli tersebut.

Keefisienan suatu sistem pemasaran juga sangat diperlukan dalam penyampaian hasil-hasil dari petani produsen kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir pada semua pihak yang terkait dalam suatu proses pemasaran. Keefisienan dapat juga dilihat dari besarnya margin pemasaran, bagian yang diterima petani walaupun hal ini tidak selalu mutlak dapat dijadikan sebagai ukuran.

Proses pembentukan harga karet pada setiap lembaga berbeda-beda, hal ini terjadi karena adanya perbedaan biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang diterima oleh masing-masing lembaga. Struktur pasar yang terjadi ditentukan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis masalah Tataniaga Karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana saluran pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana struktur pasar pada pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

3. Berapa besar tingkat efisiensi pemasaran yang dilihat dari margin pemasaran, keuntungan pemasaran, bagian yang diterima petani (*Farmer's share*) dan bagian yang diterima pedagang (*Trader's share*) di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan saluran pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mendeskripsikan struktur pasar pada pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.
3. Menghitung tingkat efisiensi pemasaran yang dilihat dari margin pemasaran, keuntungan pemasaran, bagian yang diterima petani (*Farmer's share*) dan bagian yang diterima pedagang (*Trader's share*) di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana sistem pemasaran slab karet di Desa Payakabung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan bagi yang membutuhkan. Serta dapat berguna sebagai bahan tambahan pustaka bagi pembaca atau penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. D, Yuprin. 2009. Analisis Pemasaran Karet di Kabupaten Kapuas. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. (Online). (<http://www.scribd.com/doc/77316530/ANALISIS-PEMASARAN-KARET>, diakses 12 Mei 2012).
- Anjani, Risya. 2010. Pasar Oligopsoni dan Pasar Komoditas. (Online). (<http://risyaanjanijrs.blogspot.com/2010/08/pasar-oligopsoni-dan-pasar-komoditas.html>, diakses 20 Januari 2013).
- Anonim. 2012. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kayong Utara-Kalimantan Barat. (Online). (<http://dishutbun.kayongutarakab.go.id/?p=228>, diakses tanggal 12 Mei, 2012).
- Arsyad, L. 1996. Ekonomi Manajerial. BPFE. Yogyakarta.
- Assuari, S. 1997. Manajemen Pemasaran. Dasar, Konsep, dan Strategi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Badri, S. 1998. Ekonomi Manajerial. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Buka, A. 2010. Pemasaran Karet Masih Dikuasai Pedagang Perantara. (Online). (<http://www.radartanjab-news.com/berita-5882-pemasaran-karet-masih-dikuasai-pedagang-perantara.html>, diakses 12 Mei 2012).
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Ogan Ilir. 2010. Luas areal dan produksi perkebunan rakyat komoditi karet di Kabupaten Ogan Ilir per Kecamatan 2011.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2010. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet di Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten/Kota 2011.
- Fadli, M. 2012. Pengertian Oligopsoni. (Online). ([www.frozpedia.com/2012/02/pengertian-oligopsoni.html](http://www.frozpedia.com/2012/02/pengertian-oligopsoni.html), diakses 20 Januari 2013).
- Kadariah. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Kandar, A. 2010. Pengertian Pasar. (Online). ([http://id.shvoong.com,bisnis dan keuangan](http://id.shvoong.com,bisnis-dan-keuangan), diakses 12 Mei 2012).
- Kotler, P. 2006. Manajemen Pemasaran. PT. Indeks. Jakarta.



- Limbong, W. H dan P. Sitorus. 1987. Pengantar Tataniaga Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor (Tidak Dipublikasikan).
- Machfuz, M dan Sigit. 2007. Pengantar Bisnis Modern. Andi. Yogyakarta.
- Mirosea, N. 2010. Fungsi dan Strategi Penetapan Harga. (Online). ([http:// unhalu. ac. id/staf/ nitri/?p=42](http://unhalu.ac.id/staf/nitri/?p=42), diakses tanggal 12 Mei 2012).
- Mursid. 2003. Manajemen Pemasaran. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nasution, E. 2008. Analisis Produksi dan Tataniaga Karet Rakyat di Kabupaten Madina. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan. (Online). (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 12 Mei 2012).
- Plantation, Sinceh. 2012. Asosiasi Perkebunan Karet Rakyat Wadaslintang. (Online). (<http://bibitkaretunggulan.blogspot.com/2012/03/proyeksi-investasi-perkebunan-karet.html>, diakses tanggal 12 Mei 2012).
- Rahardi, F.N dan Krisnawati R. 2004. Agribisnis Terpadu. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Safitri, Dwi. 2011. Analisis Pemasaran Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang. (Tidak Dipublikasikan).
- Setiawan, H.D dan Andoko, A. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Revisi. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Sastraatmadja, E. 1991. Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi. Angkasa. Bandung.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1999. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. Teori Ekonomi Produksi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T dan Sumaryanto, S. 2001. Teknik Sampling. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Susila, Wayan R. dan Goenadi, Didiek H. 2004. Peran Subsektor Perkebunan dalam Perekonomian Indonesia. (Online). ([http://www.ipard.com/art\\_perkebunan/des14-04\\_wrs-I.asp](http://www.ipard.com/art_perkebunan/des14-04_wrs-I.asp), diakses tanggal 12 Mei 2012).
- Swastha dan Sukotjo. 2004. Pengantar Bisnis Modern. Liberty. Yogyakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. CV. Nusa Aulia. Bandung.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2011. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ . 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Triana, S. 2003. Analisis Peluang Pasar Sayuran di Pasar Cinde Kota Palembang. Skripsi Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).